



KOMUNIKASI PERSUASIF PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERWAKAF DI MASYARAKAT PERKOTAAN DI TEBING TINGGI

Muhammad Idris¹, Kartini², Azhari³

Afiliasi: STAI Tebingtinggi Deli (Jl. T. Imam Bonjol No.16-A, Padang Hilir, Tebing Tinggi).^{1,2,3}

Corresponding Author: muhammadidris1974@gmail.com¹ Kartinisikumbang86@gmail.com², aa8700208@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran berwakaf masyarakat perkotaan di Kota Tebing Tinggi, hambatan yang dihadapi, upaya mengatasinya, serta hasil yang dicapai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap enam informan kunci, yaitu penyuluh agama Islam, Kepala KUA, pengurus BWI, tokoh agama, masyarakat yang telah berwakaf, dan masyarakat yang belum berwakaf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif dilakukan melalui pendekatan rasional, sentimental, dan indriawi. Hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya literasi wakaf, gaya hidup konsumtif, kesibukan masyarakat, kurangnya kepercayaan, serta keterbatasan sumber daya. Upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan media digital, menjalin kerja sama lintas sektor, dan membantu sertifikasi tanah wakaf. Strategi tersebut menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan, yang didukung oleh peningkatan jumlah tanah wakaf dari 10 persil pada tahun 2020 menjadi 17 persil pada tahun 2021.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Penyuluh Agama Islam, Kesadaran Berwakaf, Masyarakat Perkotaan, Tebing Tinggi.

Abstract

This study aims to identify the persuasive communication strategies used by Islamic religious instructors to increase public awareness of waqf in Tebing Tinggi City, the obstacles encountered, the efforts made to overcome them, and the results achieved.

This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews with six key informants, including Islamic religious instructors, the Head of the Religious Affairs Office (KUA), Indonesian Waqf Board (BWI) representatives, religious leaders, and members of the community who had and had not donated waqf.

The findings indicate that persuasive communication strategies involved three approaches: rational, emotional, and sensory. The main obstacles included low waqf literacy, consumerism, busy urban lifestyles, lack of trust, and limited resources. Efforts to overcome these obstacles included utilizing digital media, strengthening cross-sector collaboration, and assisting with waqf land certification. These strategies contributed to increased public awareness in terms of knowledge, attitudes, and actions, as reflected in the increase in waqf land plots from 10 in 2020 to 17 in 2021.

Keywords: Persuasive Communication, Islamic Religious Instructors, Waqf Awareness, Urban Communities, Tebing Tinggi.

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang memiliki manfaat besar bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui wakaf, harta yang dimiliki seseorang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum, seperti pembangunan masjid, pendidikan, fasilitas sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat. Namun, kesadaran masyarakat untuk berwakaf masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai hukum, manfaat, dan pengelolaan wakaf.

Penyuluh agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui komunikasi persuasif. Komunikasi ini dilakukan dengan menyampaikan pesan secara menarik, meyakinkan, dan

sesuai dengan kondisi masyarakat agar tumbuh pemahaman serta kemauan untuk berwakaf tanpa adanya paksaan.

Penelitian ini membahas strategi komunikasi persuasif penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran berwakaf masyarakat perkotaan di Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini juga mengkaji hambatan yang dihadapi, upaya mengatasinya, serta hasil penerapan strategi komunikasi persuasif dalam mendorong masyarakat untuk memahami dan melaksanakan wakaf.

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1	Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam	Pendekatan rasional, sentimental, dan indriawi dalam menyampaikan pesan wakaf.
2	Hambatan Komunikasi Persuasif	Rendahnya literasi wakaf, gaya hidup konsumtif, kesibukan masyarakat, kurangnya kepercayaan, serta keterbatasan SDM dan anggaran.
3	Upaya Mengatasi Rendahnya Kesadaran Berwakaf	Pemanfaatan media digital, kerja sama dengan BWI dan Kantor Pertanahan, serta pendampingan sertifikasi tanah wakaf.
4	Hasil Strategi Komunikasi Persuasif	Peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam berwakaf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Kota Tebing Tinggi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai tantangan guru Akidah Akhlak serta upaya pembinaan karakter siswa dalam menghadapi perkembangan era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil: Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan perencanaan yang mengintegrasikan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Pelaksanaannya melalui keteladanan guru, pembiasaan, nasihat, motivasi, serta pengawasan penggunaan teknologi digital. Tantangan yang dihadapi meliputi pengaruh negatif media sosial dan perbedaan latar belakang siswa. Pembahasan: Keteladanan dan pembiasaan menjadi strategi penting dalam membentuk karakter siswa. Di era digital, guru perlu mengarahkan siswa agar menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai nilai-nilai Islam.

Tabel 1. Contoh Format Tabel

No.	Aspek Pembinaan	Bentuk Pelaksanaan	Hasil yang Diharapkan
1	Karakter religius	Membiasakan siswa berdoa, beribadah, dan menerapkan nilai-nilai Islam.	Siswa memiliki sikap religius dan berakhlak mulia.
2	Disiplin	Membiasakan siswa menaati tata tertib dan mengikuti pembelajaran tepat waktu.	Siswa menunjukkan perilaku disiplin di lingkungan madrasah.
3	Tanggung jawab	Memberikan tugas dan membimbing siswa agar bertanggung jawab atas tindakannya.	Siswa mampu melaksanakan kewajiban dan menerima konsekuensi tindakannya.
4	Kejujuran dan sopan santun	Memberikan keteladanan, nasihat, serta membiasakan komunikasi yang santun.	Siswa bersikap jujur dan menghormati guru maupun teman.

5	Bijak menggunakan teknologi	Mengarahkan siswa menggunakan media sosial dan teknologi untuk kegiatan positif.	Siswa mampu menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab.
---	-----------------------------	--	---

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

No.	Aspek Pembinaan	Bentuk Pembinaan	Tantangan yang Dihadapi
1	Religius	Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	Pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku siswa.
2	Disiplin	Memberikan keteladanan dan membiasakan siswa menaati tata tertib.	Perubahan perilaku siswa pada era digital.
3	Tanggung jawab	Memberikan nasihat, motivasi, dan bimbingan kepada siswa.	Kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan perilaku terpuji.
4	Kejujuran	Menanamkan nilai kejujuran melalui pembelajaran dan keteladanan guru.	Perbedaan latar belakang siswa.
5	Sopan santun	Membiasakan perilaku santun dalam berkomunikasi dan berinteraksi.	Menurunnya kesantunan siswa dalam berkomunikasi.
6	Bijak menggunakan teknologi	Melakukan pengawasan dan mengarahkan siswa menggunakan teknologi secara positif.	Penggunaan media sosial dan teknologi yang kurang bijak.

Gambar 1. Proses Diskusi Kelompok



SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi persuasif penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran berwakaf di masyarakat perkotaan Kota Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam menggunakan tiga pendekatan komunikasi persuasif, yaitu pendekatan rasional, sentimentil, dan indriawi. Pendekatan tersebut dilakukan melalui penyampaian argumentasi agama, kisah inspiratif, serta kunjungan langsung ke lokasi wakaf produktif.

Hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya literasi wakaf, gaya hidup konsumtif, kesibukan masyarakat, kurangnya kepercayaan, serta keterbatasan sumber daya dan administrasi tanah wakaf. Upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui pemanfaatan media digital, kerja sama lintas sektor, sosialisasi langsung, dan pendampingan sertifikasi tanah wakaf. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hal ini didukung oleh peningkatan jumlah tanah wakaf dari 10 persil pada tahun 2020 menjadi 17 persil pada tahun 2021.

B. Saran

1. Bagi penyuluh agama Islam, diharapkan terus meningkatkan sosialisasi wakaf dengan bahasa yang mudah dipahami serta memanfaatkan media digital.
2. Bagi pemerintah dan lembaga wakaf, diharapkan meningkatkan kerja sama, transparansi pengelolaan, dan pendampingan sertifikasi tanah wakaf.
3. Bagi masyarakat, diharapkan meningkatkan pemahaman tentang wakaf dan berpartisipasi dalam kegiatan wakaf sesuai kemampuan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji komunikasi persuasif dalam pengembangan wakaf produktif dengan cakupan informan dan wilayah penelitian yang lebih luas.

REFERENSI

- Amin, R. (2024). Tantangan maupun peluang pengelolaan wakaf produktif di Indonesia. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.56874/eksya.v5i2.2167>
- Gunawan, A., & Hidayah, R. (2024). Implementasi pengelolaan wakaf produktif di Indonesia. *Widya Balina*, 9(2), 240–247. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/818>
- Istiqomah, D., & Soleh, M. (2026). Manajemen wakaf produktif di Indonesia: Peran nazhir dan model pengelolaan wakaf. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 18(1), 81–90. <https://cibinstitute.id/index.php/tashdiq/article/view/5270>
- Musyafa', A. Y. (2025). Strategi pengelolaan wakaf produktif: Potensi dan tantangan di Indonesia. *Pro Justicia: Jurnal Hukum dan Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.55380/projus.v5i01.1104>
- Nuryanti, & Lubis, H. (t.t.). Optimization of productive waqf management in Pekanbaru, Indonesia. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/27563>
- Rivai Zainal, V. (2016). Pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v9i1.32>
- Syuhada', S., & Munir, M. M. (2020). Pengembangan dan pengelolaan wakaf produktif. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(1), 69–85. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i1.279>
- Yusril Musyafa', A. (2025). Strategi pengelolaan wakaf produktif: Potensi dan tantangan di Indonesia. *Pro Justicia: Jurnal Hukum dan Sosial*, 5(1). <https://jurnal.iairm-ngabar.ac.id/index.php/projus/article/view/1104>
- Anggriani, S., Sembiring, D. S., Mubarak, R., & Nasution, Y. S. J. (2026). Efektivitas pengelolaan wakaf produktif di Indonesia. *Journal of Golden Generation Economic*, 2(2), 275–287. <https://doi.org/10.65244/jggeconomic.v2i2.880>
- Ridwansah, A. A. (2025). Pengelolaan wakaf produktif berbasis nilai Islam: Upaya mewujudkan ekonomi berkelanjutan dan berkeadilan. *Equality: Journal of Islamic Law*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/ejil.v3i2.1960>
- Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.35>